

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan sektor usaha di Indonesia beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan, terutama pada sektor pariwisata. Sektor pariwisata adalah salah satu penyumbang devisa terbesar di Indonesia yang menempati urutan keempat di tahun 2015. Hasil data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan urutan pertama adalah *oil dan gas* (32.633), kemudian ada *coal* (24.501), *crude palm oil* (15.839), selanjutnya *tourism* memiliki jumlah 10.054. pertumbuhan industri pariwisata Indonesia menunjukkan peningkatan signifikan di 2015, yakni mencapai 9,39 persen. Dalam daftar peningkatan daya saing pariwisata di ASEAN yang dilansir oleh *World Economic Forum* (2013), posisi Indonesia terus merangkak naik setiap tahunnya. Kini, peringkat daya saing Indonesia berada di urutan ke 70 pada 2012 ada di urutan 74. Peringkat ini di atas peringkat Brunei (72), Vietnam (80), Filipina (82), seta Kamboja (106). Tingginya kunjungan wisatawan ini mendukung Indonesia diperingkat ketiga se-Asia dalam bidang pembangunan dan investasi perhotelan. Menurut data yang dilansir STR Global, tahun 2015 Indonesia membangun sebanyak 149 hotel dengan total 23.778 kamar atau 7,7% dari total 2.063 hotel di seluruh kawasan Asia Pasifik. Jumlah pembangunan hotel di Indonesia merupakan yang terbanyak ketiga setelah China dan India.

Memang selama ini Jakarta, Yogyakarta, dan Bali menjadi barometer pariwisata nasional namun sebenarnya banyak wilayah lain di Indonesia yang mengalami pertumbuhan pariwisata. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, sebelas provinsi yang paling sering dikunjungi para turis adalah Bali sekitar lebih dari 3,7 juta disusul, DKI Jakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, Jawa Barat, Sumatera Utara, Lampung, Sulawesi Selatan, Sumatera Selatan, Banten dan Sumatera Barat. Sekitar 59% turis berkunjung ke Indonesia untuk tujuan liburan, sementara 38% untuk tujuan bisnis. Singapura dan Malaysia adalah dua negara dengan catatan jumlah wisatawan terbanyak yang datang ke Indonesia dari wilayah ASEAN. Sementara dari kawasan Asia (tidak termasuk

ASEAN) wisatawan RRC berada di urutan pertama disusul Jepang, Korea Selatan, Taiwan dan India. Jumlah pendatang terbanyak dari kawasan Eropa berasal dari negara Britania Raya disusul oleh Belanda, Jerman dan Prancis.

Sektor pariwisata merupakan salah satu faktor yang paling dominan dalam mendukung pertumbuhan bisnis perhotelan di Kota Palembang, semakin maju sektor pariwisata, semakin tinggi pula perkembangan bisnis perhotelan. Tingkat penghuni Kamar (TPK) hotel berbintang di Sumatera Selatan pada bulan Maret 2016 mencapai Rata-rata 55,40 persen, atau naik 12,01 Poin dibanding TPK hotel bulan Maret 2015 sebesar 43,39 persen. Hotel memiliki peranan yang cukup penting bagi suatu negara baik terhadap pariwisata maupun industri serta pembangunan. Fungsi utama hotel adalah sebagai sarana akomodasi bagi para tamu sebagai fasilitas atau kebutuhan seperti tempat tidur, kamar mandi, makanan, minuman, dll. Namun seiring perkembangan zaman fungsi hotel tidak hanya sebagai sarana menginap saja tetapi juga berfungsi sebagai tempat koenferensi, resepsi pernikahan, seminar, lokakarya, musyawarah nasional dan kegiatan lainnya semacam itu yang tentunya menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap.

Hotel juga dapat disebut dengan suatu usaha yang menggunakan bangunan atau bagian dari bangunan yang khusus disediakan, dimana setiap orang dapat menginap dan makan serta memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan pembayaran (mempunyai restoran yang berada di bawah manajemen hotel tersebut). Seiring dengan perkembangan tersebut tentu saja semakin banyak hotel yang berdiri dan tentu saja terdapat persaingan satu sama lain. Dalam menghadapi persaingan tersebut setiap manajemen hotel dituntut untuk melakukan inovasi untuk tetap bertahan. Untuk menunjang aktifitas manajemen pada hotel, diperlukan sebuah sistem akuntansi yang baik dalam hotel tersebut guna pengambilan keputusan manajemen.

Sistem akuntansi perhotelan adalah kumpulan formulir, catatan-catatan dan prosedur-prosedur yang digunakan sedemikian rupa untuk menyediakan dan mengolah data keuangan yang berfungsi sebagai media kontrol bagi manajemen hotel untuk mendukung pengambilan keputusan bisnis. Dari definisi sistem akuntansi perhotelan tersebut, unsur suatu sistem akuntansi utama adalah

formulir, catatan-catatan yang terdiri dari penjurnalan, buku besar dan buku pembantu serta laporan. Dalam mengoperasikan suatu sistem akuntansi, terlebih dahulu kita harus memahami tiga tahapan penting berikut. Pertama, kita harus mengenal dokumen bukti transaksi yang digunakan perusahaan, baik mengenai banyaknya maupun transaksi perusahaan. Kedua, kita harus mengelompokkan dan mencatat data yang tercantum dalam dokumen bukti transaksi ke dalam catatan-catatan akuntansi. Ketiga, kita harus meringkas informasi yang tercantum dalam catatan-catatan akuntansi menjadi laporan-laporan untuk manajemen dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Dalam perusahaan yang kecil sekalipun, kuantitas data yang harus dicatat biasanya cukup besar. Oleh karena itu, sistem akuntansi harus dirancang sedemikian rupa sehingga data diproses secara efisien.

Setiap perusahaan memiliki beberapa sistem akuntansi yang saling berkaitan dan bekerjasama satu sama lain untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu kegiatan perusahaan yang membutuhkan sistem akuntansi yang baik adalah sistem penerimaan kas. Hal ini dikarenakan dalam melaksanakan kegiatan usahanya, perusahaan tidak dapat terlepas dari kas. Kas menjadi sangat penting karena merupakan aktiva yang paling likuid sehingga mudah untuk dipindahtangankan dan risiko terjadinya tindakan pencurian, penggelapan, penyelewengan, serta bentuk kecurangan lainnya terhadap kas pun sangat tinggi. Sebagaimana dijelaskan dalam PSAK No. 2 Paragraf (06), bahwa “Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro. Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sigatnya sangat likuid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat disajikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas.” Khususnya arus kas masuk, sebagai salah satu aktivitas utama perusahaan yang memiliki peranan penting. Dan harus ada perlindungan dan pengadaan sistem yang baik.

“Perusahaan menerima kas terutama melalui penjualan produk/jasa. Melalui penjualan asset lain, melalui pinjaman dan melalui penerimaan kas dari penanaman modal pemilik perusahaan.” (Skousen, dkk, 2010:13). Kas sangat mudah digunakan sehingga sangat rawan untuk disalahgunakan. Kesalahan atau penyimpangan terhadap kas ditangan biasanya melibatkan pihak-pihak intern

perusahaan terutama di Bagian Kas. Pendapatan hotel bersumber dari penjualan jasa kamar, makanan, minuman, dan pendapatan lain bisa disebut *minor operated departement sales* seperti telepon, *laundry*, *dry cleaning*, *spa*, dan sebagainya). Umumnya kasus – kasus penyimpangan tersebut terjadi karena sistem akuntansi yang diterapkan perusahaan tidak tepat dan kurang memadai. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem yang baik, handal dan berdaya guna dalam pelayanan yang baik terhadap tamu.

Sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan jasa kamar yang merupakan sumber pendapatan terbesar di Hotel Best Skip Palembang. Hotel Best Skip Palembang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa perhotelan. Pendapatan kas masuk di hotel best skip adalah jasa penjualan kamar hotel, meeting room, penjualan makanan, minuman, coffee shop dan *spa*. Hotel Best Skip Palembang beralamat di Jalan Mayor Salim Batubarara Nomor 224 Palembang. Hotel best skip adalah hotel bintang 3 yang letaknya di daerah strategis kota Palembang. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis menyadari bahwa penerimaan kas dalam suatu perusahaan merupakan hal yang sangat penting dalam kelangsungan kegiatan operasional perusahaan. Hotel Best Skip Palembang belum memiliki prosedur penerimaan kas secara tertulis serta catatan yang telah ada masih sederhana dan perlu diperbaiki. Oleh karena, itu penulis membuat laporan akhir dengan judul “**Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Pada Best Skip Hotel Palembang**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dan data yang diperoleh dari Hotel Best Skip Palembang maka penulis merumuskan permasalahan. Bagaimana sistem akuntansi penerimaan kas pada Hotel Best Skip Palembang?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar penulisan laporan akhir ini tidak menyimpang dari rumusan masalah yang telah diuraikan diatas dan mempermudah dalam pembahasan permasalahan yang ada pada Hotel Best Skip Palembang maka, penulis akan membatasi ruang lingkup pembahasan pada analisis sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan

jasa kamar pada Hotel Best Skip Palembang dengan menambah bagian dan dokumen serta catatan tertentu yang dibutuhkan oleh Hotel.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mendeskripsikan sistem akuntansi penerimaan kas pada Hotel Best Skip Palembang yang meliputi:

1. Untuk mengetahui sistem akuntansi penerimaan kas pada Hotel Best Skip Palembang.
2. Untuk mengetahui sumber pendapatan hotel dan dokumen yang digunakan pada Hotel Best Skip Palembang.

1.4.2 Manfaat Penulisan

1. Sebagai masukan dan bahan pertimbangan untuk Hotel Best Skip Palembang agar dapat memperbaiki sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan jasa kamar telah ada.
2. Sebagai bahan bacaan yang dapat dijadikan informasi untuk menyusun laporan akhir mengenai sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan jasa kamar pada Hotel Best Skip Palembang.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan laporan akhir ini, penulis membutuhkan data yang relevan untuk dapat menganalisa perusahaan. Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2013:193) adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (Interview)
Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.
2. Kuisisioner (Angket)
Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.
3. Observasi (pengamatan)
Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisisioner.

Dari jenis teknik pengumpulan data di atas, penulis mengumpulkan data dengan cara melakukan wawancara dan observasi.

Pengumpulan data didasarkan pada jenis data yang akan diteliti lebih lanjut. Jenis data menurut Sugiyono (2013:137) adalah:

1. Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Data Sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Berdasarkan objek penulisan Laporan Akhir yaitu Best Skip Hotel Palembang, maka data-data yang diperoleh yaitu:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan general manager dan karyawan Hotel Best Skip Palembang.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh adalah sejarah singkat Best Skip Hotel, struktur organisasi, pembagian serta uraian tugas karyawan, bidang usaha operasional, serta data dan transaksi Best Skip Hotel Palembang.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistem penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi Laporan Akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab dimana bab tersebut menjadi beberapa sub-sub secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisan terdiri dar 5 (lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini menggabarkan tentang apa yang melatarbelakangi penulis dalam memilih judul, kemudian Rumusan Masalah yang dihadapi perusahaan menentukan batasan Ruang Lingkup Pembahasan, Tujuan dan Manfaat penulisan, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini, penulis akan mengemukakan teori-teori menurut pendapat para ahli mengenai pengertian sistem akuntansi, faktor-faktor dalam penyusunan sistem akuntansi, tujuan sistem akuntansi, pengertian sistem akuntansi penerimaan kas, pengertian penjualan jasa kamar, fungsi-fungsi terkait, bagian yang terlibat pada prosedur

penjualan jasa kamar, catatan dan dokumen terkait dalam sistem penerimaan kas hotel, prosedur penerimaan kas dari penjualan jasa kamar dan pengertian hotel.

BAB III Gambaran Umum Perusahaan

Pada bab ini akan diuraikan hal-hal yang berhubungan dengan perusahaan antara lain sejarah singkat hotel, dan aktivitas hotel terkait prosedur penerimaan kas dari penjualan jasa kamar.

BAB IV Pembahasan

Pada bab ini merupakan pembahasan dari permasalahan yang ada pada bab-bab sebelumnya, yang menjelaskan tentang sistem akuntansi penerimaan kas khususnya sistem atas penjualan jasa kamar pada Hotel Best Skip Palembang. Analisis ini meliputi fungsi-fungsi terkait, dokumen-dokumen dan catatan serta prosedur yang terlibat dalam proses tersebut.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan bab terakhir dari penulisan laporan akhir. Dalam bab ini, penulis akan membuat kesimpulan dari pembahasan dan memberikan saran-saran yang mungkin bermanfaat bagi Best Skip Hotel Palembang.